



Inovasi Kreativitas Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta untuk Menjadi Sekolah Unggul

Hidayah Rochandhito¹, Nurul Latifatul Inayati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan,
Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Sukoharjo, Indonesia

Received : 16 Jan 2023

Revised : 4 Mei 2023

Accepted : 18 Mei 2023

Abstract

The purpose of this research is to explore the leadership process of a school principal to increase the principal's creative innovation at SMP 1 Muhammadiyah Surakarta and the obstacles encountered in the practice of school innovation. This research is a field research (field research). The author uses a type of field research, namely a phenomenological qualitative approach using data collection methods, observation, interviews and documentation. The results of this study seek the integration of all activities so as to be able to produce synergies to achieve efficient, effective and objective school goals. There are many excellent programs provided by school principals through their innovations at SMP 1 Muhammadiyah Surakarta in the form of Tahfidzul Quran, Memorization of the Qur'an, Memorization of Tajwid, Shirohnabawiyah. In practice, there are obstacles that are made to answer innovation problems, the student factor is the limited facilities in schools that are incomplete and there is no support from the local community and parents to carry out school innovation practices and there are limited insights, and narrow mindsets and lack of qualifications are obstacles in the application of innovation parquets applied by the school principal. The Principal has an important role as an innovator. There needs to be support from the Principal in making improvements, and education staff must support and provide guidance so that they can develop optimally in carrying out the tasks that are their respective burdens. What is meant by creative is that in improving the professionalism of an educator, the principal must look for new ideas and ways of doing his job.

Keywords: principal; innovation; education

(*) Corresponding Author: g000200123@student.ums.ac.id

How to Cite: Rochandhito, H. & Inayati, N. L. (2023). Inovasi Kreativitas Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta untuk Menjadi Sekolah Unggul. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (1): 19-26.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Pendidikan merupakan upaya membudayakan seorang manusia ataupun memanusikan seorang manusia (Ondi Saondi dkk, 2021:7) Dunia pendidikan saat ini berkembang begitu cepat. Yayasan pendidikan harus memiliki pilihan untuk memantapkan diri dengan mengupayakan kualitas dan sifat pendidikan yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, serta perubahan di bidang pendidikan dalam hal program pendidikan, kerangka kerja, dan aspek lain yang harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Said 2018). Dalam bidang pendidikan, terdapat suatu lembaga yang berfungsi sebagai metode atau lokasi untuk membantu pendidikan, khususnya sekolah. Ada orang atau kelompok yang menjadi yayasan atau perkumpulan sekolah dan tempat untuk mengajar dan belajar siswa dan guru, terutama kepala, guru, dan staf praktis lainnya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah aktif dan umumnya berpengaruh dalam segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan staf, guru, dan siswa di sekolah. Dalam proses kepemimpinannya, seorang kepala sekolah diharapkan mampu memiliki pemahaman terkait keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi kompleks serta memiliki kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab dan perannya dalam memimpin sekolah guna meraih tujuan dalam Pendidikan nasional. (Putri Tobing, Enung Hasanah, 2019)

Pengembangan adalah suatu konsep, hal, peristiwa, atau strategi yang dipandang sebagai hal lain bagi seseorang atau kelompok (masyarakat) yang diadakan



untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi masalah tertentu. Setiap sekolah harus mengklaim pengembangan untuk meningkatkan, menciptakan, dan meningkatkan kualitas dan ukurannya. Dengan hadirnya teknologi di sekolah, sudah menjadi hal yang umum untuk memiliki pilihan untuk mendeskripsikan sekolah (Rizal et al. 2020). Informasi ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain untuk melakukan uji banding dan menerapkan teknologi serupa dalam proses menciptakan sekolah yang unik. Oleh karena itu, dalam melakukan pergantian kepala sekolah, harus ada bidang-bidang yang menjadi kekuatan sehingga akan dilakukan secara efektif (Kuswaeri 2016).

Kepala sekolah berperan dalam kerangka dewan sekolah dan mengkoordinasikan informasi, siklus, dan hasil pendidikan di sekolah, administrasi kepala sekolah memainkan peran penting. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas suksesnya pelaksanaan pendidikan dalam melakukan organisasi sekolah berdasarkan segala komponennya. Selain hal tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas sifat ketersediaan sumber daya sehingga mereka dapat menyelesaikan kewajiban sesuai dengan tanggung jawab dan kemampuan masing-masing (Saputra et al. 2021). Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki tugas yang cukup kompleks, tidak hanya melakukan manajemen terhadap sekolah guna menjadi efisien serta efektif, namun juga memiliki keharusan untuk bisa meningkatkan kinerja dan efektifitas guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran (Sonedi et al., 2018)

Oleh karena itu, pengembangan sekolah adalah ide baru yang diterapkan oleh kepala sekolah guna mencapai suatu tujuan atau mengatasi beberapa permasalahan terkait di sekolah. Hal ini juga bisa dipakai sebagai karakteristik sekolah untuk mengubah karakter sekolah. Akibatnya, wajar jika sekolah tumbuh menjadi dan akhirnya melampaui semua sekolah lain di Surakarta dan Jawa Tengah. Perubahan tersebut dapat berupa proyek sekolah, kegiatan, atau kebijakan dan prosedur sekolah. Beberapa kejadian peningkatan ini dapat dilibatkan oleh pimpinan dalam membina sekolah menjadi sekolah yang mendominasi. Kepala Sekolah yang mempunyai pemikiran terkait pembelajaran inovatif, perlu untuk menuangkan pemikiran kreatif saat mengambil suatu keputusan yang cukup kompleks untuk melakukan penyelesaian terkait problem unit sekolah berdasarkan aksi yang sesuai. (Wijoyo & Indrawan, 2020).

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki arah terhadap suatu proses dengan melakukan penanaman karakter serta melihat keseimbangan antara spiritual (agama) dan akademis. Peningkatan inovasi dilakukan dalam bidang akademis dengan melaksanakan suatu program unggulan, yaitu dalam bidang Hafidz Al-Qur'an. Meskipun demikian, kepala sekolah selalu memotivasi warga sekolah supaya tetap melakukan kerjasama guna meraih tujuan sekolah baik berdasarkan agama maupun ketentuan sekolah sendiri. Berdasarkan input SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memakai tahapan seleksi, berdasarkan nilai akhir serta kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, hal ini diterapkan untuk menghasilkan output yang nantinya berkualitas.

Untuk melakukan peningkatan terkait prestasi sekolah, dilakukan suatu inovasi berupa silaturahmi dengan beberapa sekolah lainnya atau kegiatan studi banding MOU bersama lembaga pendidikan, mengadakan pelatihan, model pembelajaran, dan dibuat suatu kelompok dari beberapa siswa. Kepala sekolah saat memberi suatu motivasi terhadap staf, guru, serta siswa dengan cara mengadakan pembinaan dengan rutin, pertemuan keluarga, rapat dinas, pertemuan keluarga, upacara bendera serta memeberikan contoh-contoh perlakuan baik lainnya. Sekolah yang dominan yaitu sekolah yang proses perkembangannya dilakukan bersama-sama oleh seluruh personel sekolah guna meraih keunggulan dalam pendidikannya. Keinginan untuk menciptakan sekolah yang menjelma menjadi pusat kehebatan untuk merencanakan sumber daya manusia yang akan datang segera memudar dengan munculnya sekolah-sekolah fenomenal. Mereka mungkin memiliki peluang yang lebih signifikan untuk memasuki tingkat yang lebih signifikan sesuai dengan



pilihan mereka jika mereka dikelilingi oleh sekolah-sekolah yang luar biasa yang memberi mereka peluang pertumbuhan berkualitas tinggi.

Salah satu sekolah menengah di kota Surakarta, Focal Java Area, yang beraliran Islam adalah SMP 1 Muhammadiyah Surakarta. Dengan luas tanah 8.770 M dan luas bangunan 1.252.925 M dengan dua lantai, sekolah ini terletak 25 kilometer dari pusat ibu kota dan terletak dekat dengan jalan raya dan Bank Indonesia. Lulusan dari berbagai latar belakang akan sangat mudah untuk mencapai sekolah ini. Ada dua jurusan di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta, khususnya: Sosiologi dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Program-program untuk program kwartir dan ekstrakurikuler ditawarkan oleh kepala SMP 1 Muhammadiyah Surakarta. Program ekstrakurikuler Kemah Al-Quran merupakan salah satu keunggulan dari program sekolah ini. Melalui program ekstrakurikuler ini, kemampuan tadabur Al-Quran siswa dalam bidang tafidzh pada sifat latihan di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta dikembangkan (Riski et al. 2021).

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta adalah usaha amal Muhammadiyah yang memiliki tekad membentuk agenda keislaman serta keilmuan. Hal itu bisa dilihat berdasarkan kepala sekolah yang mempunyai kemampuan, kecerdasan serta karakter untuk memberi pengaruh terhadap anggotanya sehingga bisa membentuk tujuan dan cita-cita dari sekolah ini. Bentuk kepemimpinan yang menjunjung tinggi visi misi, mengedepankan kepentingan dan keperluan muhammadiyah serta musyawarah, memanusiaikan manusia, mendengarkan opini dari setiap anggota. Kepala sekolah yang memiliki jiwa pemimpin yang bisa menerapkan sikap tanggung jawab dengan pendekatan antara karyawan, guru serta peserta didik.

Kepala sekolah harus melaksanakan suatu upaya yang nyata guna membantu para pendidik. Selain sebagai seorang manager sekaligus leader, kepala sekolah diharuskan menjadi seorang panutan bagi seluruh warga sekolah. Seorang kepala sekolah diharuskan bisa menjalin suatu komunikasi baik dengan warga atau masyarakat sekitar selaku pengguna jasa terkait layanan pendidikan yang telah diytawarkan oleh sekolah. Maka dari itu, sangat diperlukan suatu peran dari kepala sekolah guna meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran yang ada di sekolah sehingga menjadikan sekolah yang dinaunginya menjadi sekolah unggul.

Kepala sekolah mempunyai keutamaan dalam proses menjamin mutu dari suatu Pendidikan, yang di antaranya berhasil dalam menciptakan kreativitas serta inovasi belajar bisa berupa best practices dalam kepemimpinan di sekolah yang mana berfungsi terhadap sekolah guna melakukan pengembangan inovasi serta kreativitas pembelajaran oleh setiap guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan eksplorasi terkait proses kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan inovasi kreativitas kepala sekolah di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta serta kendala yang dihadapi dalam praktek inovasi sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*). Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif fenomenologis menggunakan metode pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah meliputi inovasi dan kendala dalam praktek inovasi sekolah. Dimana proses penyelidikan atau pemeriksa suatu permasalahan dilakukan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa yang terjadi. Dengan menggunakan metode ini akan mengetahui bagaimana perkembangan suatu keadaan terhadap inovasi yang telah dilakukan kepala sekolah untuk menjadikan sekolah yang unggul.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data di mana hasilnya digunakan sebagai bukti rekaman dari artikel dan informasi diperoleh melalui persepsi langsung terhadap kondisi pokok bahasan. Penulis menggunakan strategi non-anggota untuk berbicara tentang fakta-fakta yang dapat diamati. Dengan menggunakan strategi ini, analisis tidak harus pergi ke subjek



yang dihadapi untuk berpartisipasi dalam latihan; sebaliknya, mereka dapat melihat bagaimana keadaan di sekolah dan bagaimana hasil dari upaya utama untuk membina pengembangan sekolah tercermin dalam subjek yang dihadapi. Wawancara adalah suatu metode di mana pernyataan-pernyataan dibuat untuk para saksi melalui pertukaran tanya-jawab secara lisan, dan narasumber kemudian menanggapi pertanyaan-pertanyaan ini. Para ilmuwan menggunakan pertanyaan yang tersusun untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang inovasi kepala sekolah. Prosedur Dokumentasi adalah cara untuk mencari informasi sekolah seperti visi dan misi sekolah, wilayah geografisnya, kebijakan-kebijakannya, jumlah siswa, struktur hirarkinya, dan gambar-gambar latihan yang terkait.

Secara khusus, pemeriksaan informasi memerlukan pengumpulan dan penggabungan data ke dalam desain untuk menemukan subjek dan mungkin mengembangkan teori di sekitarnya. Di sini ada tiga bagian yang terjadi sementara itu, khususnya, mengurangi data, menyajikan data, membungkus data. 1) Reduksi informasi, siklus utama yang diselesaikan adalah memahami isu-isu di lapangan atau sekolah dan memusatkan perhatian pada mereka dari berbagai sumber, seperti saksi di lapangan, yang terhubung dengan pengembangan kepala. Kemudian, cukup mengurangi informasi. Reduksi informasi adalah mengidentifikasi subjek yang kemudian dihubungkan dengan isu-isu yang diungkap di lapangan. 2) Penyajian informasi; contoh berbeda berikutnya adalah pengumpulan informasi, khususnya informasi yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Berbicara mengenai topik yang telah ditentukan, persepsi, khususnya dengan hanya mengamati kejadian aktual yang terjadi di lapangan, dapat mengarah pada pengumpulan informasi, khususnya informasi yang dapat dijadikan bukti sah atas informasi yang diperoleh. 3) Pemeriksaan atau Akhir Informasi: Konfirmasi merupakan langkah terakhir. Cek merupakan akhir yang diperoleh dari permasalahan yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Kreativitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Kepala sekolah memiliki pengalaman dengan penggerak tarbiah di SMP 01 Muhammadiyah Surakarta untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah unit sehingga lulusan yang telah pindah dari sekolah menjadi kerangka pengganti perjuangan Islam, menjadi unit-unit negara sesuai unit-unit afiliasi. Eksplorasi yang diarahkan oleh ilmuwan ini berpusat pada pelaksanaan pengembangan kepala sekolah untuk memajukan SMP 1 Muhammadiyah Surakarta (Tobing and Hasanah 2021). Komitmen dan pekerjaan kepala di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta adalah sebagai atasan kepala dan menyambut para guru untuk melihat materi akademis sehingga sekolah tidak tertandingi dan tingkat signifikan, Kepala sekolah selalu melakukan perkumpulan konseling dan berurusan dengan lingkungan kerja untuk menggerakkan guru di sekolah SMP 1 Muhammadiyah Surakarta di studio tentang instruktur. Sekolah unggul merupakan sekolah yang dikenal sebagai sekolah yang tak tertandingi baik di dalam maupun di luar, dan para pendidik telah melengkapi instruktur untuk segera mengawasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan kami biasanya mengembangkan baik di dalam maupun dari jarak jauh (Ardiansyah and Nana 2020). Sebagai inovator kepala sekolah mengajak para guru agar melakukan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang memberi sebuah peluang kepada peserta didik untuk menciptakan pengetahuannya sendiri atau secara independent. Dalam rangka menciptakan pembelajaran inovasi dibutuhkan adanya suatu model dalam proses pembelajaran, media pembelajaran, serta yang terpenting yaitu strategi dalam proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, inovasi serta kreativitas dalam proses pembelajaran adalah komponen penting dari sebuah sistem yang sulit di pisahkan dengan seorang pendidik serta peserta didik. (Agatha Surani, 2021)

Kepala sekolah umumnya menyambut baik untuk memeriksa mata pelajaran non-kejuruan lainnya, seperti di luar, menghidupkan kembali sebagai upaya



pengembangan esensial untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran dan lazim dengan memanfaatkan kerangka kerja perekaman digital sehingga setiap tindakan dapat ditransfer melalui hiburan online. Selain itu, ada juga beberapa kemajuan. Juga, di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta, siswa yang tidak mengikuti aturan disebut “disiplin” dan mendapatkan panggilan dan bimbingan terpisah dari kepala model administrasi ini. Hal ini merupakan cara yang baik untuk memiliki pilihan untuk menjadikan SMP 1 Muhammadiyah Surakarta lebih baik dan lebih baik dalam hal prestasi dan karakter (Saputra et al. 2021). Strategi pusat untuk mengembangkan lingkungan pendidikan dan pengajaran yang layak bagi siswa selama pandemi ini kurang berhasil. Karena dampak dari sinyal web, kouta, dan jaringan yang diperlukan, serta tidak dapat diaksesnya kantor pembelajaran di kelas, penelitian siswa tidak sepenuhnya ideal. Oleh karena itu, pengembangan yang paling mutakhir adalah dengan menyediakan kegiatan belajar dan mengajar mandiri (Juliantoro 2020). Suatu metode baru yang digunakan untuk memfasilitasi para peserta didik supaya memperoleh kemajuan dalam proses pembelajarannya disebut dengan metode pembelajaran inovatif. Sebagai contoh sebuah inovasi dalam pembelajaran, e-learning memiliki keunggulan dibandingkan pembelajaran manual. Melalui e-learning siswa bisa mengakses materi belajar kapan serta dimana saja. Tidak hanya itu, peserta didik bukan hanya mendengar pemaparan materi dari seorang guru saja melainkan secara aktif melakukan pengamatan, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Sole & Anggraeni, 2020)

Adapun juga program-program unggulan yang banyak diberikan kepala sekolah melalui inovasinya seperti:

Tahfidzul quran

Bentuk masdar dari kata haffaza, tahfiz berasal dari sebuah kata hafizah-yahfazu, memiliki arti “mengingat”. Quraisy Syihab mengatakan bahwa hafiz diambil dari tiga huruf yang mengatakan betapa pentingnya menjaga dan memperhatikan sesuatu. Karena orang yang menjaga ingatannya sangat memperhatikannya, makna kata “mengingat” diambil dari makna ini. Selain itu, makna “tidak lalai”, karena sikap ini mendorong dukungan, dan “mengawasi”, karena pemantauan diperlukan untuk pemeliharaan dan pengawasan. Makna kata “hafiz” adalah menekankan dan menegaskan kembali kebersihan dan kesempurnaan (Ekosiswoyo 2019). Maka dari itu, pengembangan program hafalan Al-Qur’an untuk yayasan pendidikan merupakan hal yang cukup penting.

Hafalan Quran

Dalam rangka mengimbangi kreativitas Al-Qur’an yang sepenuhnya menjadi komitmen umat Islam, maka penting untuk diajarkan di beberapa yayasan pendidikan Islam, termasuk sekolah dan madrasah. Hal ini karena ia adalah pekerjaan untuk membingkai karakter yang terhormat dan memperluas pengetahuan. Tujuan pendidikan dan karakteristik lembaga pendidikan Islam tingkat tinggi adalah pengembangan individu yang terhormat dan cerdas, terutama yang berdedikasi kepada Allah dan Rasul-Nya, serta kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Kemajuan suatu lembaga pendidikan Islam dalam program zikir Al-Qur’an adalah perancah untuk mencapai kehebatan di berbagai bidang.

Hafalan Tajwid

Tajwid adalah penyelidikan untuk memeriksa Al-Qur’an dengan tepat dan tepat. Makhraj (tanda keluar atau penjelasan) dan Sifaat (tanda kualitas atau ciri khas) melekat pada setiap huruf Arab. Aspek penting dari tajwid adalah mengetahui Makhraj dan Sifaat setiap huruf. Ketika dua huruf tampak sangat mirip untuk meninggalkan tanda, mudah untuk menggabungkannya. Akibatnya, murid dapat mengubah makna suatu kata ketika membaca Al-Qur’an jika dia tidak memahami karakteristik setiap huruf. Akibatnya, mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip tajwid ketika menyajikan Al-Qur’an dapat mencegah kesalahan tersebut.

Shirohnabawiyah

Pelaksanaan pembelajaran shiroh nabawiyah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta telah berjalan dengan sempurna sebagaimana ditegaskan dengan



pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah di masjid, kemudian, terjadi konsentrasi pada pembelajaran lobi. Dalam rangka mengintegrasikan pengalaman mengajar dan pengalaman tumbuh, pendidik menerapkan beberapa strategi, media, dan penilaian khusus topik tertentu. Pada hari Sabtu, pembelajaran siroh nabawiyah non formal berlangsung. Melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ, peringatan hari besar Islam, infaq jumat, memakai busana muslim pada hari jumat, cinta sunnah dan wajib, dan perolehan kerangka cinta, etika siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta telah berkembang.

Tabel 1. Contoh Inovasi Kepala Sekolah untuk Menjadikan Sekolah Unggul

No	Inovasi Kepala Sekolah	Pelaksanaan Kegiatan
1	Tahfidzul Quran	Kegiatan tahfidzul quran dilaksanakan pada hari jumat setelah juma'atan bertujuan untuk menambah hafalan Quran.
2	Hafalan Tajwid	Kegiatan hafalan tajwid dilaksanakan pada hari selasa dan rabu setiap selesai mata pelajaran dengan bertujuan untuk mengukur hafalan tajwid bertujuan lebih lancar dalam membaca al-Quran.
3	Shirohnabawiyah	Kegiatan shiroh nabawiyah dilaksanakan pada hari rabu bertujuan agar peserta didik mengetahui sejarah dan perjalanan zaman-zaman nabi terdahulu.
4	Hafalan Quran	Kegiatan hafalan quran dilaksanakan setiap hari dengan bertujuan agar siswa lebih meningkatkan hafalan sesuai target yang sudah di tetapkan sekolah.

Kendala Penerapan Inovasi Kreativitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Tabel 2. Kendala-Kendala Praktek Inovasi Kepala Sekolah

No	Inovasi Kepala Sekolah	Kendala
1	Tahfidzul Quran	Banyak dari peserta didik tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidzul quran karena sering tidak masuk jam pelajaran tersebut dan tidak pernah setoran dengan kendala malas dan gengsi terhadap temannya sendiri karena sudah jauh setorannya.
2	Hafalan Tajwid	Kebanyakan siswa kurang bisa memahami materi pelajaran tajwid sehingga siswa malas dalam mengikuti kegiatan pelajaran hafalan tajwid, selain itu kebanyakan peserta didik memiliki kekurangan dalam daya ingatan sehingga siswa jadi merasa malu ketika teman yang lain sudah paham dan hafal.
3	Shirohnabawiyah	Kebanyakan siswa tidak pernah mengikuti kegiatan jam pelajaran karena orang tua dari peserta didik tidak setuju dengan alasan pulang pada sore hari.
4	Hafalan Quran	Kebanyakan peserta didik tidak ikut kegiatan pembelajaran hafal Quran dengan alasan rendahnya daya ingatan.

Adapun dalam pelaksanaan terdapat kendala dalam praktek inovasi dilaksanakan guna menjawab suatu problem inovasi, dengan inovasi kepala sekolah, usaha dan kreatifitas yang konsisten akan menghasilkan hal yang baru serta bisa



menjadikan sekolah yang unggul. Inovasi kepala sekolah dalam menjadikan sekolah yang unggul merupakan komponen penting dalam sebuah inovasi yang menjadikan sekolah unggul (Muhammad Wibi Alamsyah, 2022). Oleh karena itu kepala sekolah harus mempersiapkan dengan baik dengan staf guru. Diantara inovasi yang dilaksanakan kepala sekolah dengan model program sesuai dengan bakat bakat siswa kompetensi di miliki tetapi di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta faktor pada siswa serta keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah kurang lengkap dan ada tidaknya dukungan dari masyarakat setempat dan orang tua untuk menjalankan praktek inovasi sekolah dan adanya keterbatasan wawasan, dan sempitnya pola pikir dan kurangnya kualifikasi. Kepala sekolah yang inovatif harus menciptakan suatu inovasi yang penuh dengan sebuah resiko rugi dan gagal, dan bisa menghandle segala bentuk kompleksitas permasalahan yang perlu diatasi dengan sabar dan berani saat mengambil sebuah keputusan. Hal tersebut merupakan sebuah alasan mengapa seorang pemimpin merupakan hal yang paling penting berkaitan dengan lahirnya layanan serta produk yang inovatif (Candra et al., 2020; Yati & Yaswinda, 2019). Maka karenanya konsep dalam suatu proses pembelajaran yang inovatif cukup penting guna mendapat pengelolaan yang baik, dengan suatu konsep manajemen terstruktur serta dipimpin dengan baik oleh kepala sekolah (Dewi & Suryana, 2020; Ideswal et al., 2020).

PENUTUP

Kepala sekolah selaku innovator dapat dilihat berdasarkan setiap cara ia melakukan kegiatan dalam pekerjaannya secara integrative, kreatif, konstruktif. Integrative yaitu saat melakukan tingkat profesionalitas tenaga pendidik, kepala sekolah melakukan usaha untuk menyatukan seluruh kegiatan guna menciptakan suatu sinergi dalam mencapai suatu tujuan sekolah yang obyektif, efisien serta efektif. Yang dimaksud dengan kreatif yaitu saat melakukan peningkatan profesionalitas seorang tenaga pendidik, kepala sekolah diharuskan menemukan euatu gagasan dan cara baru saat melakukan dan mengerjakan tugasnya. Konstruktif yaitu kepala sekolah saat melakukan peningkatan mutu tenaga pendidik harus mendukung serta melakukan pembinaan supaya bisa mendapat perkembangan secara maksimal dalam mengerjakan tugas yang sedang menjadi tanggung jawab.

Kepala sekolah selaku innovator dapat dilihat dari cara ia mengerjakan tugasnya secara integratif, kreatif dan konstruktif. Integratif yaitu saat melakukan peningkatan profesionalitas tenaga pendidik di suatu sekolah, kepala sekolah melakukan upaya integrasi seluruh kegiatan supaya bisa menciptakan sinergi guna meraih tujuan sekolah yang efisien, efektif serta obyektif. Kreatif yaitu saat meningkatkan profesionalitas terhadap tenaga pendidik, kepala sekolah diharuskan menemukan suatu gagasan beserta cara baru saat melakukan tugasnya. Konstruktif yaitu dalam melakukan peningkatan terhadap tenaga pendidik harus didukung dan dilakukan pembinaan secara optimal supaya bisa berkembang secara maksimal dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun program-program unggulan yang banyak diberikan kepala sekolah melalui inovasinya di SMP 1 Muhammadiyah Surakarta berupa Tahfidzul quran, Hafalan Qur an, Hafalan Tajwid, Shiroh nabawiyah. Dalam prakteknya terdapat kendala yang dilakukan untuk menjawab permasalahan inovasi, faktor pada siswa serta keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah kurang lengkap dan ada tidaknya dukungan dari masyarakat setempat dan orang tua untuk menjalankan praktek inovasi sekolah dan adanya keterbatasan wawasan, dan sempitnya pola pikir dan kurangnya kualifikasi menjadi kendala dalam penerapn parketk inovasi yang diterapkan oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, A.A. and Nana, N. 2020. Peran Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3(1), pp. 47-56.



- Asbari, M. et al. 2020. Peran Kepemimpinan Transformasional dan Organisasi Pembelajaran terhadap Kapasitas Inovasi Sekolah. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1), pp. 122–145.
- Ekosiswoyo, R. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14(2), pp. 76–82. doi: 10.17977/jip.v14i2.24.
- Heriyanti, Agatha Surani (2021), *PERan Kepala Sekolah Dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi. Prosiding Seminar Nasional “Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”* Yogyakarta.
- Julaiha, S. 2019. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6(3), pp. 179–190. doi: 10.21093/twt.v6i3.1734.
- Juliantoro, M. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 5(2), pp. 24–38.
- Kemendikbud 2018. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kuswaeri, I. 2016. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2(2), pp. 1–13.
- Riski, H., Rusdinal, R. and Gistituti, N. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6), pp. 3531–3537.
- Rizal, R., Wilade, S.J. and Herlina, H. 2020. Peningkatan Inovasi Layanan Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Grid Di Sekolah Dasar. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 5(2), pp. 43–53.
- Said, A. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1), pp. 257–273.
- Saputra, B.R., Arifin, I. and Sobri, A.Y. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 4(2), pp. 77–82.
- Saputra, B.R., Arifin, I. and Sobri, A.Y. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran Saintifik Religius. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8(1), pp. 94–102. doi: 10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p94-102.
- Setiyati, S. 2014. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22(2), pp. 200–206.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. CV. Alfabeta.
- Supriadi, O. (2020). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- Utiahman, P. (2017). *Manajemen Program Akreditasi P*
- Wibowo, U. B. (2017). Kepemimpinan (Untuk) Pembelajaran: Jembatan Untuk Memperkuat Pembentukan Karakter. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i2.12425>
- Tobing, P. and Hasanah, E. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7(2), pp. 201–209.